

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menggambarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan merupakan suatu lapangan khusus di bidang kesehatan, Pelayanan kesehatan ditunjukkan kepada komunitas dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan bekerja sama dengan masyarakat untuk mempermudah pencapaian tujuan kesehatan nasional dengan peran serta aktif masyarakat.

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dalam pelayanan kesehatan sering kali dilihat dari usia harapan hidup penduduknya. Indonesia, seiring dengan meningkatnya pembangunan bidang kesehatan, yaitu meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) menyebabkan proporsi populasi yang berusia lebih 60 tahun juga bertambah. Diperkirakan jumlah penduduk Lanjut Usia di Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 28,8 juta jiwa atau sekitar 11% dari total penduduk Indonesia. Pada tahun 2021 usia lanjut di Indonesia diperkirakan mencapai 30,1 juta jiwa yang merupakan urutan ke 4 di dunia sesudah Cina, India dan Amerika Serikat. Menjelang tahun 2050 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 50 juta jiwa (Viora, 2013).

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Maryam, 2013). Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara

alamiah, dimulai sejak lahir dan umumnya dialami pada semua makhluk hidup (Nugroho, 2008). Secara umum menjadi tua atau menua (*Ageing process*), ditandai oleh kemunduran-kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik (Bandiyah, 2009). Pada lansia yang memiliki banyak penurunan pada fisiologis tubuh, terutama yang berpengaruh pada pengontrol keseimbangan seperti penurunan kekuatan otot, perubahan posture, kadar lemak yang menumpuk pada daerah tertentu, penurunan proprioception, penurunan visual (Munawwarah & Nindya, 2015). Adanya gejala-gejala kemunduran akan menyebabkan resiko jatuh pada lansia. Jatuh merupakan hasil dari campuran interaktif dan kompleks dari faktor biologis atau medis, serta lingkungan dan diantaranya dapat dicegah (Kamel, Abdulmajeed & Ismail, 2013).

Jatuh merupakan salah satu penyebab utama dari kematian dan cedera pada lanjut usia. Dua puluh hingga tiga puluh persen dari lansia yang memiliki derajat kecacatan tinggi terkait jatuh akan mengalami kehilangan kebebasan akan ADL (aktivitas hidup sehari-hari), penurunan kualitas hidup dan yang paling memprihatinkan adalah kematian (Darmojo, 2011). Jatuh pada lansia dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik diakibatkan oleh proses menua seperti gangguan jantung, gangguan muskuloskeletal, gangguan penglihatan, dan gangguan pendengaran. Sedangkan faktor ekstrinsik seperti faktor alat bantu jalan, lingkungan, dan obat-obatan. Hasil penelitian menurut Ashar (2016), menyatakan bahwa faktor risiko jatuh pada lansia diakibatkan oleh gangguan jantung, gangguan gerak, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, serta faktor luar seperti alat bantu berjalan dan lingkungan, sebagian besar 31 responden (81.6%) mengalami jatuh yang diakibatkan oleh faktor lingkungan.

Berdasarkan survey di masyarakat AS, sekitar 30% lansia umur lebih 65 tahun mengalami jatuh setiap tahunnya, separuh dari angka tersebut mengalami jatuh berulang dengan rata-rata jatuh 0,6/orang terjadi dirumah perawatan dan terjadi 3

kali lebih banyak, lima persen dari penderita jatuh ini mengalami patah tulang atau memerlukan perawatan dirumah sakit (Darmojo, 2011). Usaha pencegahan merupakan langkah awal yang harus dilakukan karena bila sudah terjadi jatuh pasti terjadi komplikasi, meskipun ringan tetap memberatkan.

Pencegahan Jatuh dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor risiko dengan memperbaiki kondisi lingkungan yang dianggap tidak aman, penilaian keseimbangan dan gaya berjalan, serta mengatur atau mengatasi faktor situasional. Untuk melakukan pencegahan agar lansia tidak beresiko untuk jatuh, maka diperlukan peran keluarga yang dilakukan oleh orang terdekat dari lansia, misalnya anak, cucu, menantu atau anggota keluarga yang lain. Melalui peran yang baik, maka akan tercipta lingkungan yang aman bagi lansia. Hal yang bisa dilakukan adalah memodifikasi lingkungan rumah seperti membuat lantai tidak licin, lantai yang rata, tidak ada barang-barang yang berserakan di lantai, pencahayaan yang cukup dan tidak menyilaukan serta mengurangi tangga yang ada dijalur lansia berjalan, serta melakukan pemeriksaan kepada lansia untuk mendeteksi penyakit secara dini. Sekitar 24% lansia jatuh ditangga dan 36 % jatuh terjadi diluar (Yektiningsih & Saroji, 2012). kejadian jatuh pada lansia dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena keluarga yang sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 17 responden (42,5%), maka waktu yang dimiliki untuk memperhatikan lansia kurang, khususnya dalam merawat lansia, karena itu kejadian jatuh pada lansia sering terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Supinganto, 2014), komponen keluarga yang baik harus menjalankan peran dan tugas dengan rasa tanggung jawab termasuk tugas dalam bidang kesehatan, keluarga diharapkan mampu mengenal masalah kesehatan

dilihat dari semakin baik pengetahuan keluarga maka keluarga akan mengenal masalah kesehatan dengan baik. Peran keluarga dalam pengambilan keputusan, keluarga berperan penting dalam pengambilan keputusan ketika anggota keluarga mengalami sakit atau mengalami penurunan kesehatan serta keluarga mengetahui kapan harus dibawa ke puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan. Peran keluarga dalam memberikan perawatan, keluarga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Peran keluarga dalam memodifikasi lingkungan, diharapkan keluarga mampu menciptakan lingkungan yang baik, aman serta tidak membahayakan anggota keluarga yang lain. Peran keluarga dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan ketika anggota keluarga mengalami keluhan-keluhan yang harus segera ditangani oleh pelayanan kesehatan keluarga harus melaksanakan peran tersebut. Keluarga mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup lansia kearah yang lebih baik, salah satunya adalah mencegah terjadinya jatuh pada lansia dengan melaksanakan peran dan tugas kesehatan keluarga dalam upaya pencegahan terjadinya risiko jatuh agar tidak terulang kembali.

Hasil penelitian Handayani (2014), peran keluarga dengan pemenuhan perawatan pada lansia di Dusun Jogonalan Lor Kasihan Bantul, peran keluarga dalam perawatan lansia yaitu berupa mengenal masalah keluarga, mengambil keputusan masalah keluarga, memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit, menciptakan suasana rumah sehat, menggunakan fasilitas kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki peran baik dalam jumlah terbesar yaitu 11 responden (34,4%). Hasil analisa menunjukkan nilai p value  $0,04 < 0,05$  jadi disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran keluarga terhadap pemenuhan

kebutuhan perawatan diri yang dapat dilihat dari responden yang tinggal bersama anak sehingga berpengaruh besar terhadap peran keluarga terhadap lansia itu sendiri. Sejalan dengan penelitian Kurniawan (2014), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku keluarga dengan risiko jatuh pada lansia dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,01 < 0,05$ . Namun tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan risiko jatuh pada lansia karena nilai signifikan  $\alpha = 0,323$ . Hasilnya adalah sebaik-baiknya perilaku yang dimiliki oleh keluarga, akan tetapi kalau tidak didukung dengan faktor pendukung seperti lingkungan yang baik, sosial ekonomi keluarga yang baik dan kesehatan lansia yang baik maka akan menghasilkan resiko jatuh pada lansia. Sedangkan perilaku yang baik dan didukung dengan faktor pendukung di atas maka akan menimbulkan peran keluarga yang baik. Sehingga risiko jatuh dapat diminimalisir dengan peran yang baik serta faktor pendukung yang baik. Untuk melakukan pencegahan agar lansia tidak berisiko untuk jatuh, maka keluarga dituntut untuk melakukan peran keluarga dalam merawat anggota keluarga salah satunya mencegah risiko jatuh pada lansia peran yang dapat dilakukan yaitu dengan memodifikasi lingkungan rumah seperti membuat lantai tidak licin, pencahayaan yang cukup dan tidak menyilaukan, serta mengurangi tangga yang ada di jalur lansia berjalan. Sekitar 24% lansia jatuh ditangga dan 36% jatuh terjadi diluar. Keluarga mempunyai peran penting untuk kelangsungan hidup lansia kearah yang lebih baik, salah satunya adalah mencegah risiko jatuh pada lansia

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2016 RW.06 Dadap memiliki keseluruhan jumlah penduduk berkisar 1.100 jiwa yang terdiri dari 70 lansia yang tinggal bersama keluarganya dengan umur diatas 60 tahun. Hasil wawancara dengan keluarga didapatkan sekitar 13 lansia yang pernah

mengalami jatuh yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: lansia tinggal dirumah sendiri karena anak-anaknya bekerja, usia yang semakin tua, kelemahan otot pada lansia, lantai yang licin, penerangan lampu kurang, penempatan perabotan rumah tangga yang sembarangan. Akibatnya lansia mengalami lecet-lecet, luka ringan dan beberapa lansia dibawa kerumah sakit terdekat untuk mendapatkan perawatan. Mengingat pentingnya mengurangi kejadian jatuh pada lansia maka perlu peran keluarga di dalamnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan peran keluarga dalam pencegahan risiko jatuh pada lansia terhadap kejadian jatuh di RW.06 Kelurahan Dadap Kecamatan Kosambi Tangerang Banten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian “Adakah hubungan peran keluarga dalam pencegahan risiko jatuh pada lansia terhadap kejadian jatuh di RW.06 Kelurahan Dadap Kecamatan Kosambi Tangerang Banten?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada sub bab ini akan diuraikan tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran keluarga dalam pencegahan risiko jatuh pada lansia terhadap kejadian jatuh di RW.06 Kelurahan Dadap Kecamatan Kosambi Tangerang Banten.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Diketahui karakteristik keluarga di RW 06 Kelurahan Dadap Kecamatan Kosambi Tangerang Banten.
- b. Diketahui peran keluarga dalam mencegah risiko jatuh di RW.06 Kelurahan Dadap Kecamatan Kosambi Tangerang Banten.
- c. Diketahui kejadian jatuh pada lansia di RW.06 Kelurahan Dadap Kecamatan Kosambi Tangerang Banten.
- d. Diketahui hubungan peran keluarga dalam pencegahan risiko jatuh pada lansia terhadap kejadian jatuh di Rw.06 Kelurahan Dadap Kecamatan Kosambi Tangerang banten.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dilihat dari berbagai aspek antara lain:

### 1. Bagi keilmuan keperawatan komunitas

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pelibatan keluarga mencegah risiko jatuh pada lansia sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam penatalaksanaan keperawatan komunitas khususnya lansia dengan masalah risiko jatuh.

### 2. Bagi perawat komunitas

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perawat komunitas dalam mengidentifikasi kebutuhan perawatan lansia dengan risiko jatuh pada lansia. Perawat komunitas juga dapat mengembangkan intervensi sesuai dengan

program yang melibatkan peran serta aktif keluarga dalam memberikan dukungan kesehatan pada lansia.

### 3. Bagi keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi keluarga yang mempunyai anggota keluarga lansia yang tinggal dirumah. Diharapkan keluarga mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai pencegahan risiko jatuh pada lansia agar kejadian jatuh tidak terulang kembali.